

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011- 2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana



**Disusun oleh :**

**KUSLINAH RINIATI**

**13812142016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KUSLINAH RINIATI**

**13812142016**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 14 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Isroah, M.Si  
NIP. 19660704 199203 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)**

Yang disusun oleh:

**KUSLINAH RINIATI**  
13812142016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE. Akt., M.Si	Ketua Penguji		2/2015
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D	Penguji Utama		2/2015
Isroah M.Si	Sekretaris Penguji		2/2015

Yogyakarta, 4 Februari 2015  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 0029

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**


Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KUSLINAH RINIATI  
NIM : 13812142016  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit  
Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang  
Terdaftar di BEI 2011-2013)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Januari 2015  
Yang menyatakan,



Kuslinah Riniati  
NIM. 13812142016



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ✓ “Ya Allah... anugraahkan aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau Anugraahkan kepadaku, dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhoi”

( QS : An-Naml 19 )

- ✓ “Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya”

✓ (H.R. Muslim, Abu Daud, dan Turmuzi)

- ✓ Perubahan hidup yang paling bermakna dalam hidup adalah perubahan sikap. Sikap yang benar akan menghasilkan tindakan yang benar.

(William J. Johnston)

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ✓ Orang tua saya Bapak Budiono dan Ibu Sumiyarsih yang senantiasa memberi do’a dan motivasi. Semua selalu menjadi semangat saya untuk melangkah lebih maju dan lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Untuk saat ini, mungkin hanya skripsi ini yang dapat saya persembahkan untuk kedua orang tua tersayang.. *I always love my lovely Parent and lovely Family....*
- ✓ Sahabat-sahabatku Gundari, Zidni dan Shinta.
- ✓ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

## ABSTRAK

### **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)**

OLEH :  
KUSLINAH RINIATI  
13812142016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, (2) pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, dan (3) pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan variabel independen terdiri dari Komisaris Independen dan Komite Audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan menggunakan 45 perusahaan sampel yang merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Selanjutnya untuk uji asumsi klasik meliputi uji multikolonearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F, selain itu juga menggunakan *SPSS. 16.0 for Windows*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan beta  $X_1$  bernilai positif = 0,022 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  (nilai alfa) dan  $t_{hitung} = 6,057$ ,  $t_{tabel \alpha = 0,05} = 1,682$ ; (2) terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan beta  $X_2$  bernilai positif = 0,086 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  (nilai alfa) dan  $t_{hitung} = 3,900$ ,  $t_{tabel \alpha = 0,05} = 1,682$ ; (3) terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan beta  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai positif = 0,019 dan 0,067 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  (nilai alfa), dan  $F_{hitung} = 33,586$ ,  $F_{tabel \alpha = 0,05} = 3,226$ .

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat yang menjadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senatiasa melimpahkan segala ridha dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)." dengan lancar.

Diajukannya Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Selama penyusunan skripsi penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai nasumber yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Isroah M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materiil untuk penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Yogyakarta, Januari 2015  
Penulis



Kuslinah Riniati  
NIM. 13812142016

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I        PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II        KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS ..</b>	<b>11</b>
A. Kajian teori.....	11
1. Kinerja Perusahaan.....	11



	2. Komisaris Independen.....	24
	3. Komite Audit.....	29
	B. Penelitian Relevan .....	32
	C. Kerangka Berpikir .....	39
	D. Hipotesis.....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
	A. Jenis Penelitian.....	42
	B. Variabel Penelitian .....	42
	C. Populasi dan Sampel .....	44
	D. Teknik Pengambilan Sampel.....	45
	E. Objek dan Subjek Penelitian .....	46
	F. Jenis dan Sumber Data .....	46
	G. Metode Pengumpulan Data .....	46
	H. Teknik Analisa Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
	B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	56
	1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
	2. Uji Asumsi Klasik.....	58
	3. Uji Hipotesis .....	62
	4. Sumbangan Prediktor .....	72
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran.....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabulasi Kreteria Penentuan Sampel .....	45
2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	59
3. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	59
4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
5. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi .....	60
6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_1$ .....	63
7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_2$ .....	66
8. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda $H_3$ .....	69
9. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	40
2. Pola Scatterplot .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Perusahaan .....	86
2. Data Penelitian .....	87
3. Uji Asumsi Klasik .....	90
4. Uji Hipotesis 1 .....	96
5. Uji Hipotesis 2 .....	97
6. Uji Hipotesis 3 .....	98
7. Perhitungan sumbangan prediktor .....	100
8. r Tabel .....	101
9. t Tabel.....	103
10. F Tabel .....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi global adalah peristiwa yang di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan/degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dielakkan karena kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang carut marut. Sektor yang terkena akibat krisis ekonomi global adalah seluruh sektor bidang kehidupan. Namun yang paling tampak gejalanya adalah sektor bidang ekonomi dari terkecil hingga yang terbesar.

Seperti yang terjadinya krisis finansial Asia, yang mempengaruhi mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia, sebagian Macan Asia Timur. Peristiwa ini juga sering disebut krisis moneter di Indonesia. Apalagi krisis ekonomi global yang terjadi sekarang hampir diseluruh dunia, hal itu terjadi karena kurang efektifnya pengelolaan perusahaan oleh manajemennya dan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. *Corporate Governance* menjadikan hal yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan perekonomian tersebut, yang merupakan proses panjang yang membutuhkan sebuah komitmen, kerjasama serta dukungan dari peran komisaris independen dalam mewujudkannya di Perusahaan Publik.

Menurut Eka Hardikasari (2011) isu mengenai *corporate governance* ini menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak kritis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Dijelaskan pula bahwa masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kasus-kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan Kinerja Perusahaan. Untuk itu peran Komisaris Independen serta Komite Audit tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan.

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan

*corporate governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006. Tujuan *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan, mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain.

Selain itu juga pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik adalah yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan yang dapat dijadikan sumber daya, yang secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan dunia usaha.

Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari operasional perusahaan sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pemegang Saham. Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Sedangkan Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga manajemen menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan adapun struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Organ utama *good corporate governance* adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi Pemegang Saham Perseroan, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi, sedangkan Direksi sebagai pengelola Perseroan. Adapun elemen lain yang mendukung struktur tata

kelola tersebut adalah Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan keuangan, Sekretaris Perusahaan yang menjadi penanggung jawab untuk efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan, Audit Internal dan Manajemen Risiko. Hal ini dapat diukur menggunakan laba perusahaan. Menurut Soemarso (Eka Hardikasari, 2011) :

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan, selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan selama periode tertentu.

Selain itu laba merupakan salah satu potensi yang memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal pada suatu perusahaan. Menurut SFAC No. 1, informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen. Dan juga dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan memengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *good corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Hasil penelitian *good corporate governance* belum menunjukkan hasil



yang konsisten yang kemungkinan disebabkan dua hal. Pertama, sistem hukum yang digunakan oleh beberapa negara tidak sama. Beberapa negara menerapkan sistem hukum *civil law* seperti negara-negara Eropa dan Indonesia sedangkan negara lain yang menerapkan *common law* seperti Amerika dan Malaysia. Kedua, kepemilikan perusahaan di beberapa negara terkonsentrasi yang membuat pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga pelaksanaan *good corporate governance* tidak berjalan efektif.

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta peralatan rumah tangga. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat, untuk menunjang kebutuhan pokok tersebut juga dibutuhkan makanan dan minuman tambahan. Dengan demikian perusahaan tersebut dianggap akan terus *survive*. Pertumbuhan sektor industri tersebut mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektoral ini dipicu oleh meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri makanan dan minuman pelengkap terus berkembang, sehingga perusahaan yang menggarap bisnis ini pun semakin bertambah. Upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan dan pengelolaan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian ini menguji bagaimana efektivitas dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan tugasnya, dengan judul **"Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)"** Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dengan terhadap Kinerja Perusahaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi krisis ekonomi global yang berdampak pada kehidupan lapisan masyarakat, sektor ekonomi kecil maupun yang besar.
2. Manajemen perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
3. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yaitu yang dilakukan oleh dewan komisaris.
4. Skandal akuntansi yang dilakukan oleh pihak-pihak manajemen perusahaan publik di Indonesia.
5. Prinsip GCG yang bersifat universal tidak diterapkan secara murni, konsekuen dan konsisten di suatu perusahaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dalam penelitian ini perusahaan

yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman, dan hanya digunakan untuk mengetahui Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011- 2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013 ?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013 ?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013.
2. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013.

3. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis, yaitu :

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diberikan penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, antarlain :

##### **a) Bagi Penulis**

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta melatih penulis dalam menerapkan teori yang telah didapat di bangku kuliah.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi dibidang finansial perusahaan.

##### **b) Bagi Perusahaan**

Dapat dijadikan bahan evaluasi sejauhmana peran Komisaris Independen dan Komite Audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan lebih baik.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ilmu yang telah didapat khususnya dibidang akuntansi dengan memberi masukan terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan serta dapat dijadikan dasar dan referensi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit yang digunakan oleh perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun tertentu.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Perusahaan**

###### **a. Pengertian Kinerja Perusahaan**

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Husein Umar, 2002).

Kinerja Perusahaan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Kinerja Perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Husein Umar, 2002).

Informasi Kinerja Perusahaan terutama pada profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi

kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo yang sudah disepakati sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Diukur dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan

gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Ardhy Pratiwi Setiowati (2009) kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu :

1. *Marked- based measure*

Jones (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) menyatakan bahwa *return* dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat *return* yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko. *Return* juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

2. *Accounting- based measure*

Berfokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen, atau pengukuran *return* yang didasarkan pada kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja Perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan digambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Dan hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi.

Aturan dan standar profesional juga menegaskan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang efektif yang dilakukan pihak manajemen dapat mengurangi risiko pelaporan keuangan, termasuk risiko manipulasi laba. Dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Ekowati Dyah Lestari (2011), juga mengungkapkan bahwa dalam prinsip pengelolaan perusahaan terdapat empat unsur penting, yaitu :

- 1) *Fairness* (keadilan). Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
- 2) *Transparency* (transparansi). Mewajibkan adanya sistem informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan uang, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
- 3) *Accountability* (akuntabilitas). Menjelaskan peran dan tanggungjawab. Serta mendukung usaha untuk menjamin

penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana diawasi oleh dewan komisaris.

- 4) *Responsibility* (pertanggungjawaban). Memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Adanya peralihan dalam lingkungan bisnis mengakibatkan perusahaan yang dulunya hanya dimiliki satu orang yaitu manajer-pemilik (*owner-manager*) sekarang menjadi perusahaan yang kepemilikannya tersebar dengan pemegang saham yang dimiliki oleh berbagai kalangan. Peralihan ini mengakibatkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, dimana kepemilikan berada pada tangan para pemegang saham sedangkan pengelolaan berada pada tangan tim manajemen.

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asimetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi. Dan *agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas

kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan tersebut, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- 2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- 3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisien ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dan juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sarana-sarana dari suatu perusahaan, serta sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

#### b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mohamad Samsul (2006: 200-204) dalam bukunya yang berjudul “Pasar Modal & Manajemen Portofolio”, menyatakan bahwa kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, dinyatakan pula bahwa kinerja perusahaan

dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

#### 1) Faktor Makro

Faktor makro ekonomi ini tidak akan seketika memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor makro yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, faham ekonomi dan peredaran uang.

#### 2) Faktor Mikro

Faktor ini yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Faktor tersebut meliputi variabel-variabel yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan *cash flow* per saham.

Selain itu menurut Jones (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu:

#### 1) Risiko

Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut. Teori CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) membagi risiko menjadi dua yaitu:

- a) *Systematic Risk* atau Beta meliputi risiko suku bunga, pasar dan inflasi. Semakin tinggi risiko Beta semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap pasar.
- b) *Unsystematic Risk* merupakan risiko yang tidak terkait dengan pergerakan pasar secara umum, misalnya bencana alam, pemogokkan tenaga kerja, dan lain sejenisnya.

## 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lain.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar kepada individu ataupun pihak-pihak tertentu yang dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan dan memiliki metode pendanaan yang lebih bervariasi dari perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Menurut Hardiasman (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) “jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian”. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan



mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dalam mengukur tingkat profitabilitas, *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Selain beberapa faktor tersebut, dari hasil berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh. Salah satu analisis yang dilakukan oleh Akhmad Syarifudin Noor (2011), yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover* dan *net profit margin* secara simultan memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian Eka Hardikasari (2011) terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penerapan *good corporate governance*. Dalam penelitiannya ternyata praktik GCG yang salah satunya menggunakan indikator ukuran Komisaris Independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan Komite Audit, yang dalam penelitian Ekowati Dyah Lestari (2011), hasilnya menunjukkan bahwa

komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Selanjutnya penelitian Tetty Sulistiyo Rini (2012) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen dan Komite Audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan dan tugas yang dijalankan akan menjadikan Kinerja perusahaan yang optimal. Menurut OECD dalam Mal An Abdullah (2012), menyatakan bahwa *good corporate governance* akan memberikan *governance outcome*, salah satunya kemampuan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan didalamnya. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan,

Berbagai macam pendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Perusahaan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi dua macam, yaitu yang berpengaruh secara langsung dan tidak secara langsung. Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung seperti kondisi ekonomi suatu negara, inflasi dan berbagai faktor yang akan berdampak secara langsung terhadap keuangan perusahaan. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh secara tidak langsung seperti yang dipaparkan di atas bahwa berdasarkan suatu penelitian terdapat faktor *good corporate*

*governance*. Faktor-faktor ini tentu tidak secara langsung akan berdampak pada Kinerja Perusahaan, namun diharapkan dengan adanya faktor tersebut dapat memperbaiki kinerja dari para pelaku bisnis dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan karena meningkatnya efektivitas suatu entitas atau organisasi bisnis.

### 3) Tahap-tahap Analisis Kinerja Perusahaan

Analisis yang digunakan Analisis Kinerja Keuangan yaitu Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Sektor bisnis pertambangan akan berbeda dengan sektor pertanian ataupun perikanan dan dengan sektor yang lainnya.

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengukur prestasi yang dimiliki perusahaan. Irham Fahmi (2012) menyatakan terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

#### 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Tahap pertama yaitu mereview dari laporan keuangan. Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi. Tahap ini pada akhirnya akan memberikan hasil laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Tahap kedua yaitu melakukan perhitungan terhadap data pada laporan keuangan. Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, sehingga hasil dari perhitungan akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perbandingan pada hasil yang telah diperoleh. Hasil hitungan yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipakai yaitu:

a) *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antarperiode dengan tujuan akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Tahap keempat yaitu menginterpretasikan masalah-masalah yang ada. Melihat kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan ketiga tahap, kemudian melakukan penafsiran untuk melihat

permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Tahap terakhir setelah menemukan berbagai permasalahan yang ada yaitu mencari solusi. Mencari solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar kendala dan hambatan dapat diselesaikan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Jumingan (2006) bahwa analisis kinerja keuangan terdiri dari lima tahap. Pertama, *review* data laporan yaitu aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Kedua, menghitung dengan berbagai metode dan teknik analisis. Ketiga, yaitu membandingkan dan mengukur guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya. Keempat, menginterpretasi yang merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil membandingkan dengan kaidah teori yang berlaku. Tahap terakhir yaitu solusi berdasarkan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis keuangan dilakukan melalui lima tahap. Kelima tahap tersebut yaitu *mereview*, menghitung, membandingkan,

menginterpretasi dan terakhir memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam analisis keuangan tersebut.

Selain hal tersebut di atas juga untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan adanya peran manajemen atas pembentukan Komite Audit dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas, serta memberikan manfaat lain bagi perusahaan, yaitu :

- 1) Memperbaiki kualitas pelaporan keuangan
- 2) Memungkinkan dewan komisaris untuk memperbaiki penilaian yang independen atas kinerja keuangan perusahaan
- 3) Memperkuat posisi auditor eksternal dalam memberikan rekomendasi perbaikan
- 4) Memperkuat independensi dan obyektivitas auditor internal
- 5) Meningkatkan keyakinan publik, khususnya investor terhadap perusahaan.

## **2. Komisaris Independen**

### **a. Pengertian Komisaris Independen**

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dilakukan oleh RUPS. Dalam hal Menteri bertindak selaku RUPS, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris ditetapkan oleh Menteri.

Anggota Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah yang ada pada manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai dibidang usaha Persero tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Komposisi Komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Dan masa jabatan anggota komisaris ditetapkan 5 (Lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Dalam hal Komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah satu anggota komisaris diangkat sebagai 1 (satu) komisaris utama. Pengangkatan anggota komisaris tidak bersama waktunya dengan pengangkatan anggota Direksi, kecuali pengangkatan untuk pertama kalinya pada waktu pendirian.

Anggota Komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian Komisaris diatur dengan Keputusan Menteri. Komisaris bertugas mengawasi Direksi dalam menjalankan kepengurusan Persero serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam anggaran dasar dapat ditetapkan pemberian

wewenang kepada Komisaris untuk memberikan persetujuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Persero dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

Anggota Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai; (a) anggota Direksi pada BUMN, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau (b) jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Seperti yang di kemukakan oleh Mulyadi (Nadah Nahdiah, 2009) mengenai dewan komisaris yaitu:

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan data perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian, Dewan Komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen (direksi).

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Misi Komisaris Independen adalah mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) di



antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris.

b. Tanggungjawab Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam upaya untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi yang terkait dengan, namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut.
2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik.

4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
5. Memastikan resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

c. Tugas Komisaris Independen

Sebagaimana yang dimaksudkan antara lain berupa :

1. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder* yang lain.
3. Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
4. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

d. Wewenang Komisaris Independen

1. Komisaris independen mengetuai komite audit dan komite nominasi.
2. Komisaris independen berdasarkan pertimbangan yang rasional dan kehati-hatian berhak menyampaikan pendapat

yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan.

### 3. Komite Audit

#### a. Pengertian Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Arief Rahman Hakim (2009), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut :

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Komite audit didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

1. Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (FCGI, 2002)
2. Komite Audit adalah suatu komite audit yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

Menurut Forum *For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan YPPMI Institut, yang dikutip oleh Indra Suryana dan Ivan Yustiayanda (2006) Komite Audit pada umumnya mempunyai tanggungjawab pada tiga bidang, yaitu :

a. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*);

Komite Audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*);

Komite Audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*).

Komite Audit bertanggungjawab untuk pengawas perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko

dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan auditor internal.

Berdasarkan kerangka dasar hukum di negara Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal.

- b. Tujuan Komite Audit
- c. Menurut Kepmen Nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah membantu Komisaris atau Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Edarannya (2003) mengatakan bahwa tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk :
  - 1. Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan
  - 2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan

3. Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun eksternal audit
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris

Beberapa rujukan perusahaan Amerika yang mengacu pada *Securities and Exchange Commission* (SEC), pada umumnya mencantumkan dalam Charter Komite Auditnya bahwa tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi :

1. Integritas dari Laporan Keuangan perusahaan
2. Kualifikasi dan Kemandirian Auditor independen atau Auditor Eksternal
3. Kinerja dari Auditor Internal perusahaan dan Auditor Eksternal
4. Kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari (2011), dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesian yang terdaftar di BEI*. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang tercatat pada tahun 2011-2013. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *good*

*corporate governance* yang terdiri dari Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan variabel Komite Audit dan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan indikator *good corporate governance* selain Komite Audit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tetty Sulestiyo Rini (2012), Dari hasil pengujian hipotesis kedua terbukti secara empiris bahwa nilai signifikansi  $t$  untuk variabel Komisaris Independen lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien regresi sebesar +0,542 menunjukkan pengaruhnya bernilai positif. Jadi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya semakin tinggi Komisaris Independen akan semakin meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga ternyata nilai signifikansi  $t$  untuk variabel Komite Audit lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Dilihat dari nilai koefisien regresi positif berarti pengaruhnya positif. Jadi Komite Audit berpengaruh

positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Keberadaan Komite Audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan Komite Audit akan membuat Kinerja Perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel Komisaris Independen dan Komite Audit. Sedangkan perbedaannya penelitian ini, variabel dependen menggunakan profitabilitas dan penelitian saya menggunakan Kinerja Perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifiningtiyas Widyaningrum (2014) yang berjudul Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang tercatat pada tahun 2011-2013. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Institutional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan perhitungan menunjukkan



bahwa  $\beta = 0,202$  dan  $p\text{-value}$  sebesar 0,037. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,037 < 0,05$  menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI. Persamaan dengan penelitian saya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Komite Audit dan Kinerja Perusahaan. Perbedaannya dengan penelitian saya, selain variabel Komite Audit juga menggunakan beberapa variabel yaitu Audit Internal dan *Intellectual Capital* sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan menambah variabel Komisaris Independen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini dan Lilik Purwanti (2014) yang berjudul *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan*. Sampel dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008. Berikut hasil perhitungannya Komisaris Independen,  $\beta = 0,600$  lebih kecil dari  $t_{hitung} = 8,068$ . Memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, Komite Audit dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Manajemen laba terbukti

berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel Komisaris Independen dan Kinerja Perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya, penelitian ini menggunakan variabel lain seperti Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tumpul Manik (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan adalah Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen berpengaruh sebesar 9,1%, Komite Audit sebesar 27,7% dan Umur Perusahaan. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah Kepemilikan Instansi. Komisaris Independen berpengaruh signifikan  $0,025 < 0,05$  terhadap Kinerja Perusahaan, terbukti melalui uji t berpengaruh sebesar 9,1%. Komite Audit berpengaruh signifikan  $0,000 < 0,05$  terhadap Kinerja Perusahaan, terbukti melalui uji t berpengaruh sebesar 27,7%. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Perusahaan dan hanya

menjelaskan arah pengaruhnya. Perbedaannya dengan penelitian saya lebih banyak variabelnya yaitu Kepemilikan Instansi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Manajemen.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novi Trisnantari (2008) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan Pergantian *Chief Executive Officer* dengan Kinerja Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di BEI pada tahun buku 2005, 2006 dan 2007. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti berjumlah 134 perusahaan. Hasil pengujian analisis faktor menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Komite Audit direduksi menjadi variabel *Corporate Governance*. Simpulan penelitian ini adalah variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara statistik hubungan pergantian CEO dengan Kinerja Perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan, menggunakan variabel yang sama. Perbedaannya penelitian ini lebih banyak variabelnya daripada penelitian yang saya lakukan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nadah Nahdiah (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah

melakukan analisis dan pengujian hipotesis pengaruh mekanisme good corporate governance yang terdiri dari jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan pada 15 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2007. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana hasil uji F hitung = 20,530 > F table = 2,83 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana  $t \text{ hitung} = 2,808 > t \text{ table} = 2,0167$  dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana  $t \text{ hitung} = 3,422 > t \text{ table} = 2,0167$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Jumlah komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dimana  $t \text{ hitung} = 1,818 < t \text{ table} = 2,0167$  dengan tingkat signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Sedangkan melalui koefisien determinan ( $R^2$ ), diketahui bahwa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan komite audit mempunyai pengaruh sebesar 60% terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan 40% dipengaruhi oleh factor lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan factor-faktor lainnya.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Perusahaan(Y)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2004). Sedangkan Kinerja Perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sumber daya yang dimiliki (Husein Umar, 2002). Dimana dengan proporsi Komisaris Independen yang memadai pada suatu perusahaan maka akan membentuk Kinerja Perusahaan semakin baik.

#### 2. Pengaruh Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

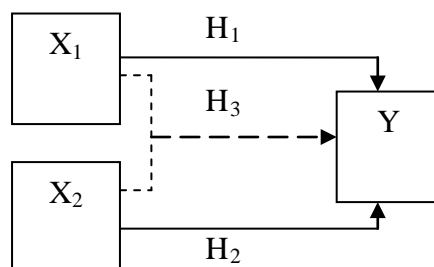
Komite Audit adalah Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit

maka kinerja perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya.

3. Pengaruh Komisaris Independen ( $X_1$ ) dan Komite Audit ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan ( $Y$ )

Komisaris Independen dengan proporsi yang memadai, akan memaksimalkan kinerja perusahaan dan ditambah lagi dengan Komite Audit yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Jika keduanya berhasil diaplikasikan dengan baik, maka akan menghasilkan sistem kerja yang baik, serta berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan.

Dari kerangka berfikir diatas, maka pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : Komisaris Independen (variabel bebas)

$X_2$  : Komite Audit (variabel bebas)

$Y$  : Kinerja Perusahaan (variabel terikat)

$\longrightarrow$  : Pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$ , variabel  $X_2$  variabel  $Y$

$---\longrightarrow$  : Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan bahwa:

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

$H_2$  : Terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

$H_3$  : Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriatoro dan Bambang Supomo, 2002). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut analisis data sekunder. Menurut Nanang Martono (2010: 20), analisis data sekunder merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif. Analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan, yang dinyatakan dalam Y.



Rumus yang digunakan yaitu dengan menghitung laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{EBIT}{ASSET}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi :

### a) Komisaris Independen, yang dinyatakan dalam $X_1$

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Dimana komposisi dewan komisaris salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi yang ada.

Proporsi Dewan Komisaris Independen :

$$\frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Luar Perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### b) Komite Audit, yang dinyatakan dalam $X_2$

Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian

internal (termasuk audit internal). Hal ini dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

<p><b>Komite Audit = Jumlah Komite Audit</b></p>
--

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian yang ingin diperoleh data dan informasinya, baik perhitungan maupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 2002). Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 506 Perusahaan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah kumpulan bagian anggota dari objek yang diteliti (Algifari, 2003). Sampel inilah yang akan menjadi fokus bagi peneliti dalam pengambilan data yang berasal dari populasi dipersempit untuk memudahkan penelitian dan lebih efisien. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2013 yang merupakan data terbaru perusahaan manufaktur yang termasuk sektor barang konsumsi yaitu

makanan dan minuman berjumlah 45 perusahaan makanan dan minuman yang dapat memberikan gambaran terkini tentang Kinerja Perusahaan yang diukur dengan laba perusahaan yang diperoleh.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arif Rahman Hakim, 2011).

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2011, 2012 dan 2013.
2. Memiliki data berupa angka yang digunakan dalam penelitian yaitu proporsi Komisaris Independen, jumlah Komite Audit dan Kinerja Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Adapun rincian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berjumlah 45 perusahaan yaitu, sebagai berikut :

Tabel.1 Tabulasi Kriterion penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	506
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	135
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 pada sektor Industri barang konsumsi	36
4.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 pada sektor Industri perusahaan makanan dan minuman	15
Total Sampel yang Digunakan tahun 2011-2013 : $15 \times 3 = 45$		45

## **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah data atau dokumen-dokumen berupa jumlah angka yang berhubungan dengan variabel penelitian.

## **F. Jenis dan sumber data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Kuantitatif**

Adalah data yang berbentuk angka. Contohnya jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan jumlah nominal laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

#### **b. Data Kualitatif**

Adalah data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar. Contohnya struktur organisasi, logo perusahaan, proses pengelolaan serta pemahaman produk yang ada pada perusahaan tersebut.

### **2. Sumber Data**

Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) data tersebut merupakan laporan pertanggungjawaban selama 2011- 2013

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Studi Pustaka, mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan kunci yang digunakan untuk masuk ke model regresi linear. Apabila kunci tersebut tidak sesuai, artinya model regresi dari hasil uji linearitas menyatakan bahwa garis regresi tidak linear. Maka kita dapat masuk pada model regresi linear, artinya model regresi linear tidak dapat digunakan untuk menganalisis data (R.Gunawan, Sudarmanto, 2005).

### c) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.95), maka hal ini merupakan indikator adanya multikolineritas. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 5% dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antara variabel independen dengan model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas dalam model regresi.

### d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika  $d\text{-hitung} < dL$  atau  $d\text{-hitung} > (4-dL)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorela
- 2) Jika  $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika  $dL < d\text{-hitung} < dU$  atau  $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokoelasi.

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa

model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat.

Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Perusahaan)

X = Variabel bebas (Komisaris Independen dan Komite Audit)

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan



Rumus :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua buah atau lebih variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat.

Persamaan umumnya :

$$Y = a + b X_1 + c X_2$$

Dimana :

$$\text{I. } \sum Y = na + b \sum X_1 + c \sum X_2$$

$$\text{II. } \sum X_1 Y = a \sum X_1 + b \sum X_1^2 + c \sum X_1 X_2$$

$$\text{III. } \sum X_2 Y = a \sum X_2 + b \sum X_1 X_2 + c \sum X_2^2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

X<sub>1</sub> = Komisaris Independen

X<sub>2</sub> = Komite Audit

a = Nilai konstanta

b, c = Nilai arah sebagai penentu ramalan

(Riduwan, 2012)

### c) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila koefisien regresi signifikan pada  $t$ -signifikan  $\leq 0,05$  atau 5% berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika  $> 0,05$  atau 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$\text{Rumus : } t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t_{\text{hitung}}$  = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari  $t$  (Tabel  $t$ ).

$r^2$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah data

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

1.  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima.
2.  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak.

### d) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Apabila  $F$ -signifikan  $< 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $F$ -signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus : 
$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari F (Tabel F).

$R^2$  = Koefisien determinasi

m = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

1.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima.
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak.

Mencari besarnya sumbangan setiap variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

#### (1) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan relatif adalah sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

a : Koefisien prediktor.

$\sum xy$  : Jumlah produk antara X dan Y.

$JK_{reg}$  : Jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004).

## (2) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor.

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

$R^2$  : Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak ketiga, dan tidak berasal dari sumber langsung. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di BEI periode 2011-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data arsip (*archival*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan basis data. Data mengenai presentase Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Kinerja Perusahaan yang diproksikan menggunakan keuangan perusahaan yaitu merupakan total asset, EBIT diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Dimana perusahaan tersebut selama periode penelitian tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011, 2012, dan 2013.
- 2) Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu proporsi Komisaris Independen, jumlah Komite Audit dan Kinerja Perusahaan.

Dari kriteria pemilihan sampel diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel 44 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2011, 2012 dan 2013.

## **B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian**

### **1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, analisis faktor dan analisis regresi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan deviasi standar. Analisis faktor digunakan untuk memperoleh skor faktor dari variabel laten yang dibentuk oleh variabel indikator. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Sebelum dilakukan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan uji kelayakan atas model yang digunakan (Ghozali, 2006).

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistical program for social science (SPSS)*. Dengan tujuan memudahkan

dalam pengolahan data penelitian sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian dengan jelas. Untuk itu langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan sebelumnya pada perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2011-2013.

Langkah selanjutnya, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 44 data observasi untuk perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Yang berasal dari perkalian 3 tahun yaitu tahun 2011, 2012, 2013 dengan jumlah 15 perusahaan sampel. Dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini Variabel Dependen (Y), Kinerja Perusahaan dihitung menggunakan ROA dan dihasilkan perhitungan memiliki nilai minimum 0,020 dan nilai maksimum sebesar 0,884. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diambil antara 0,884 sampai dengan 0,020 dengan rata-rata 0,377. Besarnya standar Deviasi dari indikator ini adalah 0,222.

b. Komisaris Independen

Dalam penelitian ini Variabel Independen ( $X_1$ ), Komisaris Independen berdasarkan perhitungan memiliki nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum sebesar 42,86. Dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa sampel yang diambil antara 20,00 samapai dengan 42,86 dengan rata-rata 32,43. Besarnya standar Deviasi dari indikator ini adalah 7,05

c. Komite Audit

Dalam penelitian ini Variabel Independen ( $X_2$ ), Komite Audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yaitu ketua beserta seluruh anggota memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum sebesar 7. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diambil antara 3 samapai dengan 7 dengan rata-rata 4,569. Besarnya standar Deviasi dari indikator ini adalah 1,337.

Dapat diketahui hasilnya dari uji deskriptif diatas yang selanjunya dapat dilakukan yaitu uji asumsi klasik sebagaai berikut :

## 2. Uji Asumsi Klasik

Perhitungan untuk semua uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dan hasil pengolahannya dapat dilihat pada lampiran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan data *unstandardized* hasil regresi linier. Dikatakan data terdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig* > 0,05.



Tabel.2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,533	0,938	Normal

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *aysmp.sig* mempunyai nilai > 0,050 maka semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas sbb :

Tabel.3 Rangkuman *Uji Linearitas*

Variabel	F-hitung	Sig.	Keterangan
<b>X<sub>1</sub></b>	35,965	0,000	Linear
<b>X<sub>2</sub></b>	16,545	0,000	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai probabilitas  $F_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar.

c. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel.4 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas dengan melihat *inflation factor* (VIF)

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0.964	1.037	Tidak Multikolineritas
X <sub>2</sub>	0.964	1.037	Tidak Multikolineritas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel diatas 10%, sehingga uji multikolineritas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*). Keberadaan autokorelasi yang signifikan mengakibatkan koefisien regresi tidak konsisten, meskipun tidak bias. Pengujian adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

Tabel.5 Rangkuman Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,612 < 1,826 < (2,388)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

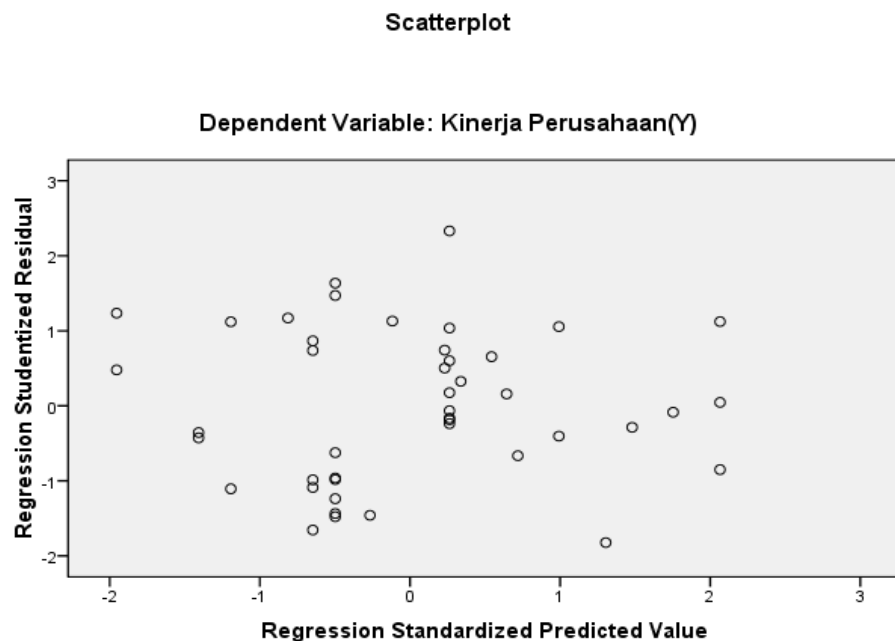
Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2014.

Hasil perhitungan *Durbin-watson* dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha=0.05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas

( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Sanusi (2011). Data bebas dari autokorelasi apabila  $du < dw < 4-du$ . Nilai DW sebesar 1,826 dengan  $d_{tabel}$  pada  $\alpha=0.05$  dan  $N = 44$ ,  $k = 2$  diperoleh  $dL = 1,4226$  dan  $dU = 1,6120$ ,  $4-dU = 2,388$ . Nilai  $DW = 1,826$  terletak diantara  $1,6120 - 2,388$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar Scatterplot.



Gambar.2 Pola Scatterplot

Pada pola gambar Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Selain itu penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis selengkapya dapat dilihat pada lampiran.

#### a. Pengujian regresi sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- 1) Hipotesis Pertama: Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel.6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis Pertama

Variabel	Nilai r			Nilai t		Konstanta	Koefisien	Sig.
	r hitung	r <sup>2</sup>	r Tabel	t hitung	t tabel			
X <sub>1</sub> -Y	0,683	0,466	0,297	6,057	1,682	-0,322	0,022	0,000

Sumber: Hasil *Output SPSS 16.0 for windows* yang Diolah

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien tabel 6 di atas, maka dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,322 + 0,022 X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,022 dan nilai konstanta -0,322 yang berarti jika variabel Komisaris Independen dianggap nol (0), maka nilai Kinerja Perusahaan adalah -0,322. Koefisien regresi Komisaris Independen bernilai positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan komisaris Independen sebesar 1 point, maka Kinerja Perusahaan akan naik sebesar 0,022.

b) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r) hitung Komisaris Independen sebesar 0,683 lebih besar dari r tabel = 0,297. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat hubungan yang positif

antara Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

c) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,466, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan yaitu 46,6%. Besarnya nilai koefisien regresi  $X_1$  0,022 dan bilangan konstantanya -0,322.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena koefisien regresi  $X_1$  (Komisaris Independen) bernilai positif. *Sig level* menunjukkan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  (Komisaris Independen) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman. Jadi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI.

d) Uji Signifikansi (t)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, pembahasannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ;  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = 6,057$$

$$t_{tabel \alpha = 0,05} = 1,682$$

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis diterima terdapat pengaruh positif dan signifikan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Rangkuman hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

- 2) Hipotesis kedua: Terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel.7 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis Kedua

Variabel	Nilai r			Nilai t		Konstanta	Koefisien	Sig.
	r hitung	r <sup>2</sup>	r Tabel	T hitung	t tabel			
X <sub>2</sub> -Y	0,516	0,266	0,297	3,900	1,682	-0,16	0,86	0,000

Sumber: Hasil *Output SPSS 16.0 for windows* yang Diolah

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai kostanta dan koefisien tabel 6 di atas, maka dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,16 + 0,86 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,86 dan nilai konstanta -0,16 yang berarti jika variabel Komisaris Independen dianggap nol (0), maka nilai Kinerja Perusahaan adalah -0,16. Koefisien regresi Komisaris Independen bernilai positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan komisaris Independen sebesar 1 point, maka Kinerja Perusahaan akan naik sebesar 0,86.

b) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r) hitung Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,516 lebih besar dari nilai r tabel = 0,297. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat hubungan yang positif antara Komite Audit terhadap Kinerja



Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

c) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,266, maka dapat diartikan Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 26,6%. Besarnya nilai koefisien regresi  $X_2$  0,86 dan bilangan konstantanya -0,16.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI karena koefisien regresi  $X_2$  (Komite Audit) bernilai positif. *Sig level* menunjukkan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa variabel  $X_2$  (Komite Audit) terdapat pengaruh yang signifikan Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI.

d) Uji Signifikansi (t)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, pembahasannya adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

$H_a$  :Terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ; $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = 3,900$$

$$t_{tabel \alpha = 0,05} = 1,682$$

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Sehingga hipotesis yang diterima adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Rangkuman hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengujian regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ringkasan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.8 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Hipotesis Ketiga

Variabel	Nilai R			Nilai F		<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig.
	R Hitung	R <sup>2</sup>	R Tabel	F hitung	F tabel	B	Error	
(Constant)	0,788	0,621	0,297	33,58	3,226	-0,549	0,115	0,000
X <sub>1</sub>						0,019	0,003	
X <sub>2</sub>						0,067	0,016	

Sumber: Hasil *Output SPSS 16.0 for windows* yang Diolah

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai kostanta dan koefisien tabel 6 di atas, maka dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,549 + 0,019X_1 + 0,067X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui :

- 1) Nilai Konstanta -0,549 berarti bahwa jika variabel independen yaitu Komisaris Independen dan Komite Audit dianggap nol (0), maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham akan sebesar -0,549.
- 2) Nilai koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,019 berarti bahwa ketika Komite Audit mengalami kenaikan 1 poin (Variabel Komite Audit dianggap konstan), maka nilai Kinerja Perusahaan akan naik 0,019 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,067 berarti bahwa ketika Komite Audit mengalami kenaikan 1 poin (variabel Komisaris Independen dianggap konstan), maka nilai Kinerja Perusahaan akan naik 0,067 poin.

b) Koefisien Korelasi ( $r$ )

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan koefisien korelasi ( $R$ ) hitung Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 0,788 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,297. Nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,621 atau memiliki arti bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman sebesar 62,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Koefisien regresi  $X_1$  (Komisaris Independen) bernilai positif sehingga menunjukkan pengaruh yang positif dan koefisien regresi  $X_2$  bernilai positif sehingga menunjukkan pengaruh yang positif. Dengan nilai *Sig level*  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$

(Komisaris Independen) dan  $X_2$  (Komite Audit) secara bersamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI.

d) Uji Signifikansi (F)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F, pembahasannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} ; \alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa :

$$F_{hitung} = 33,586$$

$$F_{tabel \alpha = 0,05} = 3,226$$

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Sehingga hipotesis yang diterima adalah terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Rangkuman hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Sumbangan Prediktor

##### a) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif dihitung dalam bilangan persentase, yang menunjukkan besarnya sumbangan tiap prediktor untuk keperluan prediksi yang terlihat  $JK_{reg}$  (Burhan, Gunawan dan Marzuki, 2002).  $JK_{reg}$  dihitung dari penjumlahan dua komponen, yaitu  $a_1 \sum X_1 Y$  dengan  $a_2 \sum X_2 Y$ . Namun ketika terdapat hasil yang negatif (-) maka angka tersebut harus dimutlakan.

##### b) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (SE) dihitung dengan membandingkan antar sesama sumbangan prediktor dan merupakan prediktor terhadap efektivitas garis regresi (ERG) untuk keseluruhan prediksi. Nilai sumbangan efektif prediktor dapat dilihat dari perbandingan besarnya  $JK_{reg}$  dan  $Jk_{tot}$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.9 Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif

No.	Variabel	SR%	SE%
1.	Komisaris Independen ( $X_1$ )	66,70%	41,40%
2.	Komite Audit ( $X_2$ )	33,30%	20,70%
	Jumlah	100%	62,10%

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan analisis perhitungan sumbangan relatif dan efektif yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Komisaris Independen memberikan sumbangan relatif sebesar 66,70% dan Komite Audit memberikan sumbangan relatif sebesar 33,30%. Sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 41,40% untuk variabel Komisaris Independen dan 20,70% untuk variabel Komite Audit. Secara bersama-sama variabel Komisaris Independen dan Komite Audit memberikan sumbangan efektif sebesar 62,10% terhadap Kinerja Perusahaan dan sebesar 37,90% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen yang baik akan mendukung kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat dilihat dari

nilai  $r$  hitung sebesar  $0,683 > r$  tabel sebesar  $0,297$  selain itu, nilai  $t_{hitung} = 6,057 > t_{tabel \alpha = 0,05} = 1,682$ , pada taraf signifikansi 5% dan nilai *sig. level*  $0,000 < 0,05$  (nilai alfa). Nilai koefisien ( $r^2$ ) sebesar  $0,466$  menunjukkan bahwa setiap Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen sebesar 46,6%. Nilai koefisien regresi sebesar  $0,022$  menunjukkan bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Coller dan Gregory dalam Tetty Sulistiyo Rini (2009) menyatakan bahwa semakin besar jumlah Komisaris Independen maka semakin mudah untuk mengendalikan dan memonitor kegiatan perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini dan Lilik Purwanti pada tahun 2014 hasil penelitiannya menunjukkan besarnya pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari  $\beta = 0,600$  lebih kecil dari  $t$  hitung  $= 8,068$ . Memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.



## 2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Komite Audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis kedua, bahwa terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung sebesar  $0,516 > r$  tabel sebesar  $0,297$  selain itu, nilai  $t_{hitung} = 3,900 > t_{tabel \alpha = 0,05} = 1,682$ , pada taraf signifikansi 5% dan nilai *sig. level*  $0,000 < 0,05$  (nilai alfa). Nilai koefisien ( $r^2$ ) sebesar  $0,266$  menunjukkan bahwa setiap Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen sebesar 26,6%. Nilai koefisien regresi sebesar  $0,86$  menunjukkan bahwa Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Siallagan dan Machfoedz dalam Ekowati Dyah Lestari (2011) menyatakan bahwa keberadaan Komite Audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifiningtiyas pada tahun 2014 hasil penelitiannya menunjukkan besarnya pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari perhitungan menunjukkan bahwa  $\beta = 0,202$  dan *p-value* sebesar 0,037. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* sebesar  $0,037 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

### **3. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Secara Bersamaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Informasi Kinerja Perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana

maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis ketiga, bahwa terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari  $r$  hitung sebesar  $0,788 > r$  tabel sebesar  $0,297$ , dengan  $F_{hitung} = 33,589 > F_{tabel \alpha = 0,05} = 3,226$  pada taraf signifikansi 5% dengan *sig. level*  $0,000 < 0,05$  (nilai alfa), menunjukkan bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,621$  menunjukkan bahwa setiap Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen dan Komite Audit sebesar 62,1% sedangkan 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien regresi  $X_1$  (Komisaris Independen) dan koefisien regresi (Komite Audit)  $X_2$  sebesar  $0,019$  dan  $0,067$  bernilai positif sehingga menunjukkan pengaruh yang positif dengan Menunjukkan bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI. Jadi terdapat pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadah Nahdiah pada tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukkan

besarnya pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari hasil uji F hitung  $= 20,530 > F \text{ table} = 2,83$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komisaris independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,683 yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,297 sehingga dapat dikatakan Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan. Selain itu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,516 yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,297 sehingga dapat dikatakan Komite Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan. Selain itu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa

variabel Komite Audit berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

3. Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,788 yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,297 sehingga dapat dikatakan Komisaris Independen dan Komite mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Selain itu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Selain itu berdasarkan perhitungan menggunakan sumbangan relatif dan sumbangan efektif Komisaris Independen memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 66,7% dan Komite Audit memberikan sumbangan relatif sebesar 33,3%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) variabel Komisaris Independen sebesar 41,4% dan variabel Komite Audit sebesar 20,7%. Secara bersama-sama variabel Komisaris Independen dan Komite Audit memberikan sumbangan efektif 62,1% terhadap Kinerja Perusahaan dan sebesar 37,9% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian

selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan barang konsumsi yang *go public* maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdapat di Indonesia.
2. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG yang lainnya seperti : Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi dan Nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti.
3. Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan Tobin's Q.
4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ardhy Pratiwi Setiowati. (2009). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Arifiningtiyas Widyaningrum. (2014). Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif Rahman Hakim. (2011). Pengaruh Likuiditas, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, CAR, ROA, LDR Terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2006-2009). *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayu Novi Trisnantari. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Hubungan Pergantian *Chief Executive Officer* dengan Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2004-2007. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Bambang Suharjo. (2008). *Analisi Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Burhan, Gunawan dan Marzuki. (2002). *Statistik Terapan Untuk Memilih Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan *Coorporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Ekowati Dyah Lestari. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Husein Umar. (2002). *Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif dan modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Indra Suryana dan Ivan Yustiyanda. (2006). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mal An Abdullah. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Nadah Nahdiah. (2009). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Sarjana*. Universitas Gorontalo.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Setiyarini dan Lilik Purwanti. (2014). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 10, No. 2: 97-108.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Edisi 6. Baandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tetty Sulestiyono Rini. (2009). Pengaruh *Good Corporate governance* terhadap hubungan antara kepemilikan Managerial dan Pergantian CEO dengan Kinerja Keuangan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 12, No.1.

- Tumpul Manik. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Maanajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Wawo Andi. (2009). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Sarjana*. Sulawesi: UIN Alauddin.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4.	Davomas Abadi Tbk	DAVO
5.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9.	Mayora Indah Tbk	MY OR
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
11.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
12.	Sekar Laut Tbk	SKLT
13.	Siantar Top Tbk	STTP
14.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
15.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-industri-manufaktur>.

## Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

No.	Kode	Kinerja Perusahaan	Komisaris Independen	Komite Audit
1	ADES	0,09374	33,33	3
2	AISA	0,51577	40,00	3
3	CEKA	0,15820	33,33	3
4	DAVO	0,12062	33,33	3
5	DLTA	0,69428	40,00	5
6	ICBP	0,48032	37,50	4
7	INDF	0,51185	33,33	4
8	MLBI	0,55740	42,86	3
9	MY OR	0,49492	40,00	5
10	PSDN	0,08809	33,33	3
11	ROTI	0,20411	33,33	3
12	SKLT	0,03742	25,00	5
13	ALTO	0,02057	20,00	5
14	ULTJ	0,07196	25,00	3
15	ADES	0,19695	20,00	3
16	AISA	0,48389	40,00	3
17	CEKA	0,08146	25,00	3
18	DAVO	0,11458	25,00	5
19	DLTA	0,38575	20,00	6
20	ICBP	0,12854	25,00	5
21	INDF	0,41064	37,50	5
22	MLBI	0,62711	42,86	7
23	MY OR	0,51156	33,33	3
24	PSDN	0,74412	42,86	7
25	ROTI	0,56581	33,33	5
26	SKLT	0,44670	33,33	5

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Kinerja Perusahaan</b>	<b>Komisaris Independen</b>	<b>Komite Audit</b>
27	STTP	0,74503	33,33	5
28	ALTO	0,67221	40,00	7
29	ULTJ	0,48918	33,33	3
30	ADES	0,13421	25,00	6
31	AISA	0,38954	33,33	5
32	CEKA	0,38092	25,00	5
33	DAVO	0,39971	33,33	5
34	DLTA	0,41336	33,33	5
35	ICBP	0,51075	33,33	6
36	INDF	0,59762	37,50	7
37	MLBI	0,88486	42,86	7
38	MY OR	0,39654	33,33	5
39	PSDN	0,36341	25,00	5
40	ROTI	0,31566	20,00	5
41	SKLT	0,50550	33,33	5
42	STTP	0,09714	20,00	3
43	ALTO	0,35899	42,86	5
44	ULTJ	0,15533	33,33	3

Sumber : Data Diolah (2014)

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KomisarisIndependen (X1)	44	20.00	42.86	1426.74	32.4259	7.04851	49.682
Komite Audit(X2)	44	3.00	7.00	201.00	4.5682	1.33639	1.786
Kinerja Perusahaan(Y)	44	.02	.88	16.56	.3763	.22236	.049
Valid N (listwise)	44						

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas dan Autokorelasi

#### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1) <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.602	.14019	1.826

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.320	2	.660	33.586	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.806	41	.020		
	Total	2.126	43			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.549	.115		-4.780	.000		
	KomisarisIndependen (X1)	.019	.003	.607	6.197	.000	.964	1.037
	Komite Audit(X2)	.067	.016	.401	4.092	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**CollinearityDiagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KomisarisIndependen (X1)	Komite Audit(X2)
1	1	2.926	1.000	.00	.00	.01
	2	.053	7.423	.04	.23	.90
	3	.021	11.764	.95	.77	.09

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)



Residuals Statistics<sup>a</sup>

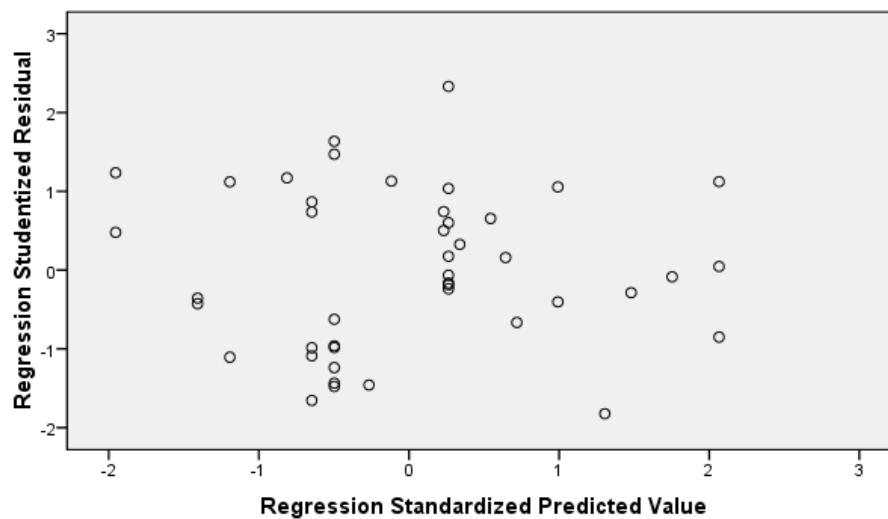
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0338	.7382	.3763	.17522	44
Std. Predicted Value	-1.954	2.065	.000	1.000	44
Standard Error of Predicted Value	.022	.053	.035	.009	44
Adjusted Predicted Value	.0133	.7549	.3760	.17645	44
Residual	-.24583	.32265	.00000	.13689	44
Std. Residual	-1.754	2.302	.000	.976	44
Stud. Residual	-1.822	2.331	.001	1.010	44
Deleted Residual	-.26540	.33102	.00028	.14662	44
Stud. Deleted Residual	-1.877	2.472	.002	1.026	44
Mahal. Distance	.109	5.157	1.955	1.510	44
Cook's Distance	.000	.088	.024	.024	44
Centered Leverage Value	.003	.120	.045	.035	44

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

## Charts

### Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)



## Uji Heterokedastisitas

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1) <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs\_res

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.019	.07269

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	2	.008	1.421	.253 <sup>a</sup>
	Residual	.217	41	.005		
	Total	.232	43			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1)

b. Dependent Variable: abs\_res

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.060		3.522	.001
	KomisarisIndependen (X1)	-.002	.002	-.149	-.971	.337
	Komite Audit(X2)	-.010	.008	-.180	-1.169	.249

a. Dependent Variable: abs\_res

## Uji Normalitas

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13689278
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938
a. Test distribution is Normal.		

## Uji Linieritas

### Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kinerja Perusahaan(Y) * KomisarisIndependen (X1)	44	100.0%	0	.0%	44	100.0%
Kinerja Perusahaan(Y) * Komite Audit(X2)	44	100.0%	0	.0%	44	100.0%

## Kinerja Perusahaan(Y) \* Komite Audit(X2)

### Report

Kinerja Perusahaan(Y)

Komite Audit(X2)	Mean	N	Std. Deviation
3	.2550	15	.19240
4	.4961	2	.02230
5	.3780	19	.19547
6	.3436	3	.19178
7	.7052	5	.11462
Total	.3763	44	.22236

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Perusahaan(Y) * Komite Audit(X2)	Between Groups	(Combined)	.793	4	.198	5.805	.001
		Linearity	.565	1	.565	16.545	.000
		Deviation from Linearity	.228	3	.076	2.225	.101
	Within Groups		1.333	39	.034		
	Total		2.126	43			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kinerja Perusahaan(Y) * Komite Audit(X2)	.516	.266	.611	.373

## Kinerja Perusahaan(Y) \* Komisaris Independen (X1)

### Report

Kinerja Perusahaan(Y)

KomisarisIndependen (X1)	Mean	N	Std. Deviation
20	.2032	5	.15051
25	.1641	8	.13240
33.33	.3725	18	.19060
37.5	.4962	3	.09450
40	.5722	5	.10230
42.86	.6345	5	.19786
Total	.3763	44	.22236

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Perusahaan(Y) * KomisarisIndependen (X1)	Between Groups	1.079	5	.216	7.829	.000
	Linearity	.991	1	.991	35.965	.000
	Deviation from Linearity	.088	4	.022	.795	.536
	Within Groups	1.047	38	.028		
	Total	2.126	43			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kinerja Perusahaan(Y) * KomisarisIndependen (X1)	.683	.466	.712	.507

## UjiHipotesis 1

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KomisarisIndependen (X1) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.466	.454	.16438

a. Predictors: (Constant), KomisarisIndependen (X1)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.991	1	.991	36.683	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.135	42	.027		
	Total	2.126	43			

a. Predictors: (Constant), KomisarisIndependen (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.322	.118		-2.731	.009
	KomisarisIndependen (X1)	.022	.004	.683	6.057	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

## UjiHipotesis 2

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit(X2) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.248	.19277

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.565	1	.565	15.213	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.561	42	.037		
	Total	2.126	43			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.105		-.150	.882
	Komite Audit(X2)	.086	.022	.516	3.900	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

### UjiHipotesis 3

#### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1) <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.602	.14019

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.320	2	.660	33.586	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.806	41	.020		
	Total	2.126	43			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit(X2), KomisarisIndependen (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.549	.115		-4.780	.000
	KomisarisIndependen (X1)	.019	.003	.607	6.197	.000
	Komite Audit(X2)	.067	.016	.401	4.092	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan(Y)



## Correlations

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KomisarisIndependen (X1)	32.4259	7.04851	44
Komite Audit(X2)	4.5682	1.33639	44
Kinerja Perusahaan(Y)	.3763	.22236	44

**Correlations**

		KomisarisIndependen (X1)	Komite Audit(X2)	Kinerja Perusahaan(Y)
KomisarisIndependen (X1)	Pearson Correlation	1	.189	.683**
	Sig. (2-tailed)		.218	.000
	Sum of Squares and Cross-products	2136.307	76.752	46.016
	Covariance	49.682	1.785	1.070
	N	44	44	44
Komite Audit(X2)	Pearson Correlation	.189	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.218		.000
	Sum of Squares and Cross-products	76.752	76.795	6.589
	Covariance	1.785	1.786	.153
	N	44	44	44
Kinerja Perusahaan(Y)	Pearson Correlation	.683**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	46.016	6.589	2.126
	Covariance	1.070	.153	.049
	N	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Perhitungan sumbangan prediktor :**

## 1) Sumbangan relatif (SR%)

a) Komisaris Independen ( $X_1$ )

$$\begin{aligned} \text{SR } (X_1)\% &= \frac{SE(X)\%}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{41,4\%}{62,1\%} \times 100\% = 66,7\% \end{aligned}$$

b) Komite Audit ( $X_2$ )

$$\begin{aligned} \text{SR } (X_2)\% &= \frac{SE(X)\%}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{20,7\%}{62,1\%} \times 100\% = 33,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui hasilnya adalah sumbangan relatif total adalah sebesar  $66,7\% + 33,3\% = 100\%$ .

## 2) Sumbangan Efektif (SE%)

a) Komisaris Independen ( $X_1$ )

$$\begin{aligned} \text{SE } (X_1)\% &= \beta_{x1} \times r_{xy1} \times 100\% \\ &= 0,607 \times 0,683 \times 100\% = 41,4\% \end{aligned}$$

b) Komite Audit ( $X_2$ )

$$\begin{aligned} \text{SE } (X_2)\% &= \beta_{x2} \times r_{xy2} \times 100\% \\ &= 0,401 \times 0,516 \times 100\% = 20,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan efektif total =  $41,4\% + 20,7\% = 62,1\%$ .

Tabel r

N	Probabilitas		N	Probabilitas	
	0,05	0,01		0,05	0,01
3	0,997	0,999	41	0,308	0,398
4	0,950	0,990	42	0,304	0,393
5	0,878	0,959	43	0,301	0,389
6	0,881	0,917	44	0,297	0,384
7	0,755	0,874	45	0,294	0,380
8	0,707	0,834	46	0,291	0,376
9	0,666	0,798	47	0,288	0,372
10	0,632	0,765	48	0,285	0,368
11	0,602	0,735	49	0,282	0,364
12	0,576	0,708	50	0,279	0,361
13	0,553	0,684	55	0,266	0,345
14	0,532	0,661	60	0,254	0,330
15	0,514	0,641	65	0,244	0,317
16	0,497	0,623	70	0,235	0,306
17	0,482	0,606	75	0,227	0,296
18	0,468	0,590	80	0,220	0,286
19	0,456	0,575	85	0,213	0,278
20	0,444	0,561	90	0,207	0,270
21	0,433	0,549	95	0,202	0,263
22	0,423	0,539	100	0,195	0,256
23	0,413	0,526	125	0,176	0,230
24	0,404	0,515	150	0,159	0,210
25	0,396	0,505	175	0,148	0,194
26	0,388	0,496	200	0,138	0,181
27	0,381	0,487	300	0,113	0,148
28	0,374	0,478	400	0,098	0,128
29	0,367	0,470	500	0,088	0,115
30	0,361	0,463	600	0,082	0,105
31	0,355	0,456	700	0,074	0,097
32	0,349	0,449	800	0,070	0,091
33	0,344	0,442	900	0,065	0,086
34	0,339	0,436	1000	0,062	0,081
35	0,334	0,430			
36	0,329	0,424			
37	0,325	0,418			
38	0,320	0,413			
39	0,316	0,408			
40	0,312	0,403			